

**KADERISASI MUHAMMADIYAH  
DI SMK MUHAMMADIYAH 7 GONDANGLEGI MALANG**

**TESIS**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Derajat Gelar S-2  
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam**



Disusun Oleh:

**NANANG ZAKARIA**

**NIM: 202310290211032**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

**2024**

**KADERISASI MUHAMMADIYAH  
DI SMK MUHAMMADIYAH 7 GONDANGLEGI  
MALANG**

Diajukan oleh :

**NANANG ZAKARIA  
202310290211032**

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, Selasa 21 Januari 2025

Pembimbing Utama



**Asse. Prof. Dr. Faridi, M.Si**



**Prof. Latipun, Ph.D.**

Pembimbing Pendamping



**Asse. Prof. Moh. Nurhakim, Ph.D**

Ketua Program Studi  
Magister Pendidikan Agama Islam



**Dr. Romelah, M.Ag**

# **T E S I S**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

**NANANG ZAKARIA**

202310290211032

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada hari/tanggal, Selasa/ 21 Januari 2025  
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan  
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Malang

## **SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

<b>Ketua</b>	<b>:</b>	<b>Asse. Prof. Dr. Faridi, M.Si</b>
<b>Sekretaris</b>	<b>:</b>	<b>Asse. Prof. Moh. Nurhakim, Ph.D</b>
<b>Penguji I</b>	<b>:</b>	<b>Prof. Dr. Tohroni, M.Si</b>
<b>Penguji II</b>	<b>:</b>	<b>Dr. H. M. Nurul Humaidi, M.Ag'</b>

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **NANANG ZAKARIA**

NIM : **202310290211032**

Program Studi : **Magister Pendidikan Agama Islam**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. **TESIS** dengan judul : **KADERISASI MUHAMMADIYAH DI SMK MUHAMMADIYAH 7 GONDANGLEGI MALANG** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 5 Februari 2025

Saya menyatakan,

  
  
**NANANG ZAKARIA**

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “*Kaderisasi Muhammadiyah di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi Malang*”. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Malang. Penelitian ini berfokus pada proses kaderisasi Muhammadiyah di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi Malang, dengan tujuan untuk mengetahui proses kaderisasi dan implikasi inetgrasi mata Pelajaran ISMUBA dengan kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler sebagai upaya pembentukan kader Muhammadiyah di lingkungan sekolah.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis mendapat banyak bantuan, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis ingin menyampaikan apresiasi kepada:

1. Prof. Latipun, Ph.D, selaku Direktur Program Pascasarjana di Universitas Muhammadiyah Malang
2. Prof. Dr. Abdul Haris, M.A selaku Ketua Program studi Magister Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Malang
3. Prof. Dr. Faridi, M.Si, selaku pembimbing utama yang telah memberikan arahan dan masukan yang sangat berharga.
4. Moh. Nurhakim, M.Ag., P.hD, selaku pembimbing kedua yang turut membantu dalam penyelesaian tesis ini.
5. Seluruh dosen di Program studi Magister Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama masa studi.
6. Pimpinan, guru, serta siswa SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi Malang yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
7. Orangtua, istri, anak-anak, sahabat, dan semua pihak yang telah memberikan dukungan moral maupun materiil dalam penyusunan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam tesis ini. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang.

Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kaderisasi Muhammadiyah dan menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut.

Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa meridhai setiap usaha kita dalam menuntut ilmu dan mengamalkannya.

Malang, 1 Desember 2024

Penulis

Nanang Zakaria



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Penelitian .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
<b>II. KAJIAN PUSTAKA</b> .....	4
A. Penelitian Terdahulu .....	4
B. kajian Teori .....	9
a. Kaderisasi Muhammadiyah.....	9
b. Mata Pelajaran ISMUBA sebagai Instrumen Kaderisasi .....	10
c. Integrasi Mata Pelajaran ISMUBA .....	11
d. Teori Holistik Integratif .....	11
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	12
<b>HASIL PENELITIAN</b> .....	14
A. Proses Kaderisasi di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi.....	14
a. Bidang akademik.....	14
b. Kegiatan Intrakulikuler di SMK MUTU Gondanglegi .....	15
c. Kegiatan Ekstrakulikuler di SMK MUTU Gondanglegi .....	17
B. Implikasi Integrasi Mata Pelajaran ISMUBA dengan Kegiatan Intrakulikuler dan Ekstrakulikuler .....	19
<b>IV. PEMBAHASAN</b> .....	20
A. Kaderisasi dalam Pendidikan Muhammadiyah.....	20
B. Integrasi Mata pelajaran ISMUBA dengan Kegiatan Intrakulikuler dan Ekstrakulikuler .....	25
<b>V. PENUTUP</b> .....	27
A. Kesimpulan .....	27
B. Proposisi .....	29
C. Implikasi Teori .....	29
Saran .....	29
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	31

## Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan proses kaderisasi dan implikasi integrasi mata Pelajaran Al Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) dengan kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi kabupaten Malang dalam menghasilkan kader. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi yang bertujuan untuk memahami makna dan esensi pengalaman kaderisasi dari perspektif subjek penelitian.. Hasil penelitian ini mengungkap bahwa integrasi ISMUBA dengan kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Muhammadiyah dan ajaran Islam, yang mendorong terbentuknya kader yang berkomitmen pada cita-cita organisasi. Temuan utama menunjukkan bahwa pendekatan terstruktur dalam pembentukan kader, termasuk pelatihan kepemimpinan dan keterlibatan dalam organisasi seperti Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), Hizbul Wathan, dan Tapak Suci, efektif mengembangkan keterampilan dan karakter penting pada siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan variasi kemampuan siswa, kurikulum yang komprehensif dan fleksibel, ditambah dengan pelatihan guru yang terarah, dapat mengoptimalkan proses kaderisasi.

***Kata Kunci: Kaderisasi, ISMUBA, Integrasi, Intrakulikuler, Ekstrakulikuler***

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Fungsi dan posisi kader dalam suatu organisasi sangat penting dan krusial sebagai pasukan inti pergerakan organisasi. Selain itu kader juga merupakan syarat mutlak bagi keberlangsungan proses regenerasi dan suksesi kepemimpinan yang teratur dan terjaga dalam sebuah organisasi. Secara kuantitatif, kader berfungsi sebagai penambahan anggota organisasi yang akan memperkuat organisasi itu sendiri (Islah, 2022).

Perkaderan merupakan jantungnya organisasi, dimana baik buruknya dan langggengnya organisasi, tergantung dari seberapa serius pelaku organisasi tersebut untuk merencanakan dan melaksanakan strategi perkaderan. Sementara kaderisasi merupakan proses bagi eksistensi dan kelanjutan dalam sebuah organisasi (Cholis, 2021). Maka kaderisasi hendaknya dilakukan oleh setiap organisasi tidak terkecuali organisasi Islam seperti Muhammadiyah. Jika organisasi tersebut tetap ingin terjaga eksistensinya.

Sejarah telah membuktikan bahwa Muhammadiyah konsen di dunia pendidikan. Itu sudah dimulai sejak Kiyai Dahlan berpikiran luas dan modern



demikian memajukan bangsa dari ketertinggalan dan kebodohan saat itu. Jiwa dan hatinya tergerak memikirkan perubahan masyarakat. Keterkaitan Muhammadiyah dengan pendidikan sangatlah kuat. Padahal di satu sisi Muhammadiyah bukanlah sebuah organisasi yang bergerak dibidang pendidikan. Muhammadiyah adalah sebuah organisasi dakwah Islam amar makruf nahi munkar. Namun, kenyataannya tidak pernah menutup mata dan senantiasa inten terhadap gerakan pendidikan. Sejarah awal menyebutkan bahwa sebelum berdirinya organisasi Muhammadiyah Kiyai Dahlan sudah berjibaku dengan dunia pendidikan (Marwanto, 2020).

Kader juga sangat diperlukan selain struktur kepemimpinan yang jelas dan tangguh untuk menjaga organisasi dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Kader dibutuhkan demi kelangsungan sebuah instansi, organisasi atau lembaga-lembaga lainnya. Fungsi dan posisi kader dalam sebuah organisasi sangat penting karena kader sebagai inti pergerakan suatu organisasi (Ningrum, 2021). Regenerasi yang sehat menjadikan organisasi bergerak dinamis, formasi kepemimpinan agar segar dan energik.

Keberadaan kader sangat dibutuhkan untuk keberlangsungan sebuah organisasi, tidak terkecuali Muhammadiyah sebagai organisasi besar yang telah berdiri lebih dari satu abad. Namun, permasalahan yang dihadapi oleh persyarikatan Muhammadiyah pada dekade ini adalah kaderisasi (Furqoni, 2016). Secara teoritis dengan banyaknya Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) terutama di bidang pendidikan mampu untuk mencetak kader penerus Muhammadiyah. Namun pada kenyataannya Meskipun sudah banyak didirikannya sekolah-sekolah Muhammadiyah masih memiliki persoalan yaitu minimnya kader Muhammadiyah di wilayah sekitarnya (Ahmad et al., 2022). Menurut Furqoni, fenomena krisis kader di persyarikatan Muhammadiyah dibuktikan melalui penelitiannya bahwa berdasarkan temuan fakta di lapangan adanya rangkap jabatan sebagian pimpinan di banyak struktur Muhammadiyah. Seorang pimpinan Muhammadiyah yang menjabat di majelis tingkat wilayah, juga menjabat di tingkat daerah, bahkan cabang dan ranting.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya upaya menyiapkan kader Muhammadiyah melalui Amal Usaha Muhammadiyah, seperti pada penelitian Mardani (2017), melalui penelitiannya yang menggunakan pendekatan

fenomenologis menyebutkan program perkaderan di SMK Muhammadiyah 3 dan SMK Muhammadiyah 4 Surakarta yaitu melalui prinsip manajemen. Sehingga lebih memberikan tingkat keefisienan dan keefektifan dalam membentuk kader yang berahlak.

Rahmat & Siregar (2018) membahas strategi yang digunakan oleh sekolah-sekolah Muhammadiyah dalam proses pembentukan kader. Penelitian ini mengidentifikasi pentingnya keterlibatan guru sebagai model peran, program pengajian rutin, dan pelatihan berbasis nilai Muhammadiyah dalam mendukung kaderisasi. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi pembinaan kader tidak hanya bergantung pada kurikulum formal, tetapi juga pada pembiasaan nilai-nilai agama melalui interaksi antara guru dan siswa. Penelitian ini memberikan landasan bagi upaya memahami strategi yang diterapkan di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi. Penelitian oleh Ningrum (2021), yang menganalisis salah satu wadah perkaderan yaitu IMM, hasil penelitiannya bahwa perkaderan IMM Bulaksumur Karangmalang terdiri dari perkaderan formal yaitu DAD, DAM, LID. Juga perkaderan non formal melalui kegiatan diskusi, kepanitiaan dan lain-lain. Penelitian ini mendukung bahwa kegiatan intrakurikuler di sekolah Muhammadiyah berfungsi sebagai wadah pembinaan kader yang memiliki jiwa kepemimpinan dan semangat keorganisasian.

Penelitian dari Mukhlis et al. (2022), penelitiannya bertumpu pada persiapan kader yang aktif berorganisasi di Masyarakat melalui organisasi IPM yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 8 Yogyakarta. Kegiatan untuk melahirkan kader Muhammadiyah yang paham organisasi adalah; Pelatihan TM 1 dan 2, Diksusti 1 dan 2 juga menyelenggarakan Fortasi (Forum Taaruf siswa dan Orientasi) bagi siswa baru. Penelitian ini juga mendukung bahwa kegiatan intrakurikuler di sekolah Muhammadiyah berfungsi sebagai wadah pembinaan kader yang memiliki jiwa kepemimpinan dan semangat keorganisasian.

Penelitian-penelitian sebelumnya lebih menekankan kepada proses kaderisasi peserta didik melalui sistem manajemen dan melalui kegiatan intrakurikuler. Sehingga penelitian ini sebagai pelengkap dari penelitian-penelitian sebelumnya dimana proses kaderisasi Muhammadiyah melakukan

integrasi mata pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah dengan kegiatan Intrakulikuler dan ekstrakulikuler,

Peneliti awal ditemukan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 7 Gondanglegi atau yang lebih dikenal dengan SMK MUTU Gondanglegi Kabupaten Malang ini memiliki keunggulan dalam mempersiapkan kader-kader Muhammadiyah dengan mengintegrasikan matapelajaran ISMUBA dengan kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler yang dapat menunjang terbentuknya kader-kader baru Muhammadiyah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses kaderisasi Muhammadiyah dilakukan di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi Kabupaten Malang ?
2. Bagaimana implikasi integrasi mata pelajaran ISMUBA dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi Kabupaten Malang dalam menghasilkan kader

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan proses kaderisasi di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi dKabupaten.
2. Mengetahui implikasi integrasi mata pelajaran ISMUBA dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi Kabupaten Malang dalam menghasilkan kader.

## **II. KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Terdahulu**

Peneliti mencoba menggali dan memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk memperkaya referensi dan menambah wawasan terkait dengan judul penelitian ini. Di antaranya adalah:

Bakhtiar (2015), melalui penelitiannya menyebutkan bahwa di antara pilar perkaderan yang dimiliki persyarikatan adalah organisasi otonom khususnya yang berada di Lembaga-lembaga Pendidikan Muhammadiyah baik sekolah dasar dan menengah sampai pada perguruan tinggi. Diantaranya adalah IPM, IMM, HW dan Tapak Suci.

Furqoni (2016), melalui penelitiannya lebih menyorot kepada fenomena krisis kader di persyarikatan Muhammadiyah dengan temuan fakta di lapangan adanya rangkap jabatan sebagian pimpinan di banyak struktur Muhammadiyah. Seorang pimpinan Muhammadiyah yang menjabat di majelis tingkat wilayah, juga menjabat di tingkat daerah, bahkan cabang dan ranting.

Mardani (2017), melalui penelitiannya yang menggunakan pendekatan fenomenologis menyebutkan program perkaderan di SMK Muhammadiyah 3 dan SMK Muhammadiyah 4 Surakarta yaitu melalui prinsip manajemen. Sehingga lebih memberikan tingkat keefisienan dan keefektifan dalam membentuk kader yang berahlak.

Rahmat & Siregar (2018) membahas strategi yang digunakan oleh sekolah-sekolah Muhammadiyah dalam proses pembentukan kader. Penelitian ini mengidentifikasi pentingnya keterlibatan guru sebagai model peran, program pengajaran rutin, dan pelatihan berbasis nilai Muhammadiyah dalam mendukung kaderisasi. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi pembinaan kader tidak hanya bergantung pada kurikulum formal, tetapi juga pada pembiasaan nilai-nilai agama melalui interaksi antara guru dan siswa. Penelitian ini memberikan landasan bagi upaya memahami strategi yang diterapkan di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi.

Nihayati (2018), penelitiannya juga lebih fokus kepada fenomena bahwa Muhammadiyah sulit melahirkan kader-kader yang militant. Meskipun Muhammadiyah memiliki banyak amal usaha ditingkat ranting, cabang dan daerah, namun perlu dikaji ulang apakah sudah memberikan dampak atau tidak terhadap kaderisasi mengingat semakin minimnya kader yang berada di lini bawah persyarikatan Muhammadiyah.

Miswanto (2019), melalui penelitiannya menyebutkan bahwa potensi besar melahirkan kader Muhammadiyah melalui sekolah berbasis boarding school atau

pondok pesantren yang dimiliki persyarikatan Muhammadiyah. Karena penanaman ideologi Muhammadiyah dapat dilakukan secara intensif kepada para santri.

Nihayati (2019), Hasil penelitiannya adalah Kerjasama antar majelis dalam melakukan kegiatan sosial mampu menghasilkan konsensus sosial yaitu melahirkan kader Muhammadiyah yang militan.

Penelitian oleh Kurniawan, (2019) membahas bagaimana kurikulum ISMUBA berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa di sekolah Muhammadiyah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi ISMUBA dalam kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam dan Muhammadiyah, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin. Penelitian ini relevan karena menunjukkan hubungan antara kurikulum ISMUBA dengan pembentukan karakter kader yang menjadi salah satu fokus penelitian di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi.

Sudarmanto (2019) meneliti efektivitas kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama, seperti pengajian dan pelatihan kepemimpinan, dalam mendukung pembentukan kader di sekolah Muhammadiyah. Studi ini menekankan bahwa kegiatan seperti pelatihan kepemimpinan di Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dan latihan di Hizbul Wathan berkontribusi signifikan terhadap pembentukan keterampilan kepemimpinan siswa. Penelitian ini mendukung bahwa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah Muhammadiyah berfungsi sebagai wadah pembinaan kader yang memiliki jiwa kepemimpinan dan semangat keorganisasian.

Sukmawati & Hasibuan (2019) penelitian ini mengeksplorasi peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam membentuk kader yang berkarakter. IPM sebagai organisasi otonom Muhammadiyah menyediakan platform bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, pengorganisasian, dan pembinaan nilai-nilai Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam IPM meningkatkan loyalitas mereka terhadap Muhammadiyah dan mempersiapkan mereka sebagai calon pemimpin masa depan. Studi ini memberikan gambaran bagaimana organisasi pelajar dapat mendukung proses kaderisasi di sekolah Muhammadiyah.

Marwanto (2020), penelitiannya menyatakan: mengenalkan Muhammadiyah di Amal Usaha Muhammadiyah menjadi sesuatu yang sangat penting dalam rangka

menciptakan loyalitas dan militansi kader yaitu melalui Baitul Arqom. Kegiatan ini harus dilakukan dan diadakan dalam sebuah Lembaga Pendidikan Muhammadiyah dalam rangka mengenalkan Muhammadiyah, loyalitas dan militansi kader. Muhammadiyah merancang kader melalui Pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal menempatkan pendidikan mulai dari TK, SD, SMP, SMA, SMK, dan perguruan tinggi Muhammadiyah. Sementara jalur nonformal melalui Pendidikan pondok pesantren, panti asuhan, dan melalui organisasi otonom Muhammadiyah.

Ningrum (2021), penelitiannya lebih menekankan salah satu wadah perkaderan yaitu IMM, hasil penelitiannya bahwa perkaderan IMM Bulaksumur Karangmalang terdiri dari perkaderan formal yaitu DAD, DAM, LID. Juga perkaderan non formal melalui kegiatan diskusi, kepanitiaan dan lain-lain.

M. Nasir & Fadilah (2021) meneliti pengaruh kepemimpinan guru terhadap pembentukan kader di sekolah Muhammadiyah. Penelitian ini menemukan bahwa guru yang berperan aktif sebagai pembimbing dan motivator mampu mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam kegiatan keorganisasian seperti IPM dan Hizbul Wathan. Guru juga diidentifikasi sebagai agen utama dalam internalisasi nilai-nilai Islam dan Muhammadiyah ke dalam kehidupan siswa sehari-hari. Kajian ini relevan karena menyoroti pentingnya peran guru dalam mendukung efektivitas kaderisasi di sekolah.

Wibowo (2021) penelitian ini menjelaskan efektivitas integrasi nilai-nilai Muhammadiyah ke dalam kurikulum ISMUBA di sekolah Muhammadiyah. Studi ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis ISMUBA dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam yang moderat dan nilai-nilai keorganisasian Muhammadiyah. Temuan ini juga menegaskan pentingnya keterpaduan antara kurikulum formal dan kegiatan nonformal dalam mendukung pembentukan kader yang berkarakter dan berdaya saing.

Ahmad (2022), penelitiannya menyebutkan bahwa pondok pesantren Muhammadiyah sudah memiliki kesiapan dan bersungguh-sungguh dalam mencetak kader persyarikatan yang berintelektual ulama dan ulama intelektual. Hal ini dapat dilihat dari perolehan data dalam Upaya pembinaan kegiatan perkaderan yang dilakukan di SMP MBS Prambanan melalui tiga program yaitu: bidang akademik,

melalui organisasi otonom seperti IPM, HW, TS dan Kokam. Yang selalu eksis baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Serta program pengembangan diri seperti: tahfiz dan pembiasaan berbahasa asing (Arab dan Inggris).

Rahmawati & Syahrul (2022) penelitian ini menjelaskan pengembangan kurikulum ISMUBA di era digital membutuhkan pendekatan yang adaptif, termasuk penggunaan media digital untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam dan Muhammadiyah. Penelitian ini menekankan pentingnya inovasi dalam pembelajaran agar kurikulum ISMUBA tetap relevan dengan tantangan zaman, khususnya dalam mendukung kaderisasi di sekolah Muhammadiyah.

Mukhlis et al. (2022), penelitiannya bertumpu pada persiapan kader yang aktif berorganisasi di Masyarakat melalui organisasi IPM yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 8 Yogyakarta. Kegiatan untuk melahirkan kader Muhammadiyah yang paham organisasi adalah; Pelatihan TM 1 dan 2 , Diksusti 1 dan 2 juga menyelenggarakan Fortasi (Forum Taaruf siswa dan Orientasi) bagi siswa baru

Fatmawati & Arifin (2022) mengkaji peran strategis guru sebagai agen kaderisasi di sekolah Muhammadiyah. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pendidik, tetapi juga sebagai role model yang menanamkan nilai-nilai Islam dan Muhammadiyah melalui pembelajaran dan interaksi sehari-hari. Studi ini relevan karena menyoroti pentingnya kapasitas dan kompetensi guru dalam mendukung proses kaderisasi yang efektif di lembaga pendidikan Muhammadiyah.

Risman et al. (2023), penelitiannya menyebutkan bahwa sistem perkaderan IPM menggunakan metode tarbiyah yang dilakukan kepada para siswa di Ponpes ahlu Sufah Bantaeng yang disajikan berdasarkan dengan kenyataan yang ada di lapangan mampu memancing keritisan peserta dalam memberikan ide gagasan yang responsive dan konstruktif.

Subekti (2023) penelitian ini mengevaluasi peran kegiatan ekstrakurikuler seperti IPM, Hizbul Wathan, dan Tapak Suci dalam pembentukan kader Muhammadiyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya mengasah keterampilan kepemimpinan siswa, tetapi juga memperkuat loyalitas mereka terhadap nilai-nilai organisasi Muhammadiyah. Studi ini memberikan dasar penting bagi pengembangan strategi kaderisasi melalui kegiatan nonakademik di sekolah Muhammadiyah.

Nasution & Widodo (2023) hasil penelitian ini adalah bahwa program pelatihan kepemimpinan di sekolah Muhammadiyah, yang melibatkan siswa dalam kegiatan organisasi seperti IPM dan pelatihan kepemimpinan rutin, mampu meningkatkan kompetensi kader dalam hal komunikasi, pengambilan keputusan, dan manajemen tim. Studi ini relevan dalam mendukung penelitian tentang efektivitas pembinaan kader di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang telah dipaparkan oleh penulis bahwa penelitian terdahulu banyak menganalisis tentang proses kaderisasi untuk kepengurusan tingkat cabang juga tentang proses kaderisasi melalui satu bidang yang dilakukan di lembaga-lembaga Pendidikan di Muhammadiyah. Menariknya penelitian ini adalah justru memberikan gambaran yang komprehensif tentang perkaderan di sekolah dengan mengintegrasikan matapelajaran ISMUBA dengan kegiatan Intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Peneliti menemukan bahwa penelitian ini melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya.

## **B. Kajian Teori**

### **a. Kaderisasi Muhammadiyah**

Sistem perkaderan Muhammadiyah dapat didefinisikan sebagai seperangkat unsur yang bekerja bersama-sama, saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas untuk mencapai sebuah tujuan yakni bekerja untuk mencapai tujuan perkaderan Muhammadiyah, yaitu terpenuhinya kebutuhan penggerak yang memipinkan Muhammadiyah di semua sektor yang menjadi sasaran dakwah Muhammadiyah.

Sistem Perkaderan Muhammadiyah terdiri dari perkaderan utama dan perkaderan fungsional. Perkaderan utama adalah kegiatan kaderisasi pokok yang dilaksanakan dalam bentuk pendidikan atau pelatihan untuk menyatukan visi dan pemahaman nilai ideologis serta aksi gerakan yang diselenggarakan oleh pimpinan persyarikatan atau MPK di setiap struktur pimpinan. Perkaderan ini dilaksanakan dengan standar kurikulum yang baku dan waktu penyelenggaraannya dalam satuan waktu tertentu yang telah ditetapkan. Bentuk perkaderan utama ini terdiri dari pelatihan kader Darul Arqom dan Baitul Arqom. Darul Arqom dilaksanakan untuk pimpinan persyarikatan, badan



pembantu pimpinan, pimpinan organisasi otonom dan pimpinan amal usaha. Sementara Baitul Arqom adalah penyederhanaan dari Darul Arqom yang dilaksanakan untuk simpatisan, anggota dan juga untuk para pimpinan yang terkendala mengikuti Darul Arqom. Yang membedakan antara kedua pelatihan kader ini adalah lama waktu dan keluasan serta kedalaman materinya. Masing-masing pelatihan memuat lima kelompok materi, empat sebagai materi wajib, yaitu kelompok materi ideologi Muhammadiyah; pengembangan wawasan; sosial kemanusiaan dan kepeloporan; serta kepemimpinan dan keorganisasian ditambah satu materi muatan lokal.

Sementara perkaderan fungsional adalah kegiatan kaderisasi yang dilaksanakan dalam bentuk pendidikan, pelatihan, kursus atau kajian intensif yang terstruktur namun tidak ditetapkan standar kurikulumnya secara baku untuk mencukupi kebutuhan dan fungsi tertentu dari majelis atau lembaga. Perkaderan fungsional dilaksanakan sebagai pendukung perkaderan utama dan berfungsi untuk pengembangan sumberdaya kader. Kurikulumnya dapat dikembangkan secara fleksibel sesuai jenis pelatihan serta kebutuhan dan kreativitas masing-masing penyelenggara. Bentuk-bentuk perkaderan fungsional adalah: sekolah kader, pelatihan instruktur, dialog ideopolitor, pelatihan oleh majelis dan lembaga, pengajian pimpinan, pengajian khusus, pelatihan tata kelola organisasi, dan diklat khusus. Adapun jenjang perkaderan ini dilaksanakan sesuai dengan jenjang struktur pimpinan Muhammadiyah dengan penanggungjawab kegiatan adalah Majelis Pendidikan Kader ditingkatnya masing-masing. (Majelis Pendidikan Kader PP Muhammadiyah, 2018)

b. Mata Pelajaran ISMUBA sebagai Instrumen Kaderisasi

Mata pelajaran ISMUBA (Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab) adalah komponen kurikulum khusus yang diajarkan di sekolah-sekolah Muhammadiyah untuk menanamkan dasar-dasar ajaran Islam dan nilai-nilai keorganisasian Muhammadiyah kepada siswa. ISMUBA tidak hanya mengajarkan aspek kognitif dari ajaran agama, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik yang membantu siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam dan Muhammadiyah dalam kehidupan sehari-hari (Munandar, 2021).

Menurut Rachman (2020), ISMUBA berperan penting dalam proses kaderisasi karena materi yang disampaikan dalam mata pelajaran ini dirancang untuk menanamkan kecintaan dan komitmen terhadap Muhammadiyah. Melalui ISMUBA, siswa dibekali dengan pemahaman yang utuh mengenai prinsip dasar Muhammadiyah, seperti sikap toleransi, kerja keras, kepemimpinan, dan kontribusi sosial. Mata pelajaran ISMUBA juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan Bahasa Arab, yang dianggap penting dalam memahami literatur agama Islam secara mendalam.

c. Integrasi Mata Pelajaran ISMUBA dalam Pendidikan

Mata pelajaran ISMUBA (Islam, Kemuhammadiyahan, dan Bahasa Arab) merupakan ciri khas pendidikan di sekolah Muhammadiyah. Integrasi ISMUBA dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler memiliki beberapa tujuan utama:

- a) **Menanamkan Nilai Agama:** Membantu siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- b) **Penguatan Ideologi Muhammadiyah:** Memberikan pemahaman mendalam tentang sejarah, prinsip, dan gerakan Muhammadiyah.
- c) **Pengembangan Karakter dan Kepemimpinan:** Melalui kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif siswa, seperti diskusi keagamaan, kegiatan sosial, dan organisasi sekolah.

Menurut Suyadi (2020) dalam bukunya berjudul Pendidikan Karakter Berbasis Islam: Pendekatan Holistik dalam Pendidikan Muhammadiyah mengatakan bahwa penerapan ISMUBA yang efektif memerlukan pendekatan holistik, yaitu melibatkan sinergi antara guru, kurikulum, dan kegiatan sekolah. Hal ini dapat memperkuat pengembangan siswa sebagai kader Muhammadiyah yang kompeten secara spiritual, intelektual, dan sosial.

d. Teori Holistik-Integratif

Teori ini bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh, termasuk kecerdasan spiritual, emosional, intelektual, dan transenden. Dengan pendekatan ini, integrasi mata pelajaran ISMUBA dengan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dapat membantu menciptakan kader

Muhammadiyah yang militan dengan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam dan komitmen terhadap organisasi (Hamami & Nuryana, 2022).

### **III. METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena fokus utama penelitian adalah untuk memahami proses dan efektivitas kaderisasi Muhammadiyah melalui integrasi mata pelajaran ISMUBA dengan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler (John W. Creswell and J. David Creswell, 2018)

Jenis penelitian yang digunakan adalah fenomenologi yang bertujuan untuk memahami makna dan esensi pengalaman kaderisasi dari perspektif subjek penelitian. Peneliti akan menggali pengalaman subjektif siswa, guru, dan staf terkait proses kaderisasi dan integrasi mata pelajaran ISMUBA dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler (A. Nasir et al., 2023). Penelitian ini menggambarkan bagaimana proses kaderisasi di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi Kabupaten Malang atau lebih dikenal dengan SMK MUTU Gondanglegi melalui pembelajaran ISMUBA dan kegiatan intra dan ekstrakurikuler di sekolah tersebut.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua kelompok utama, yaitu guru mata pelajaran ISMUBA dan pembina intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Sumber data adalah individu atau dokumen memberikan informasi penting penelitian, seperti guru dan pembina intrakurikuler dan ekstrakurikuler, memiliki pengalaman langsung terkait topik diteliti. Guru mata pelajaran ISMUBA menjadi sumber data utama karena mereka adalah pelaksana langsung dalam penyampaian materi Al Islam dan Kemuhammadiyah. Sementara itu, pembina Intrakurikuler dan ekstrakurikuler terlibat langsung dalam penguatan karakter untuk proses kaderisasi.

Untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, penulis melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi terkait proses kaderisasi tersebut. Observasi akan dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembinaan siswa di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi dalam rangka menghasilkan kaderisasi. Dalam hal ini peneliti akan menyatakan terus terang bahwa ia sedang melakukan penelitian.

Wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan beberapa informan akan dilakukan secara tidak terstruktur dan terbuka karena narasumber memiliki kemampuan untuk memberikan jawaban yang luas dan mendalam atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Wawancara ini juga akan dilakukan secara tidak dipaksakan baik secara langsung maupun melalui telepon kepada: Waka Kesiswaan, tim guru PAI, pembina Tapak Suci dan pembina Hizbul Wathan

Dokumentasi akan peneliti lakukan untuk mendapatkan data berupa arsip, tulisan dan sebagainya sehingga dapat menjadi data pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

#### 5. Teknik Analisa Data

Teknik Analisa data penulis menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data (Miles, 2014).

- a. Reduksi data, yaitu merangkum, memilih topik, memfokuskan pada topik, dan mencari tema dan polanya. Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan akan diolah untuk mengidentifikasi elemen penting dalam analisis strategi kaderisasi di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi Kabupaten Malang. melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran ISMUBA dan kegiatan Intrakurikuler yaitu IPM juga kegiatan ekstrakurikuler berupa HW dan TS.
- b. Display data, yaitu menyajikan data dari hasil mengumpulkan informasi untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan hasil secara sistematis untuk mengetahui pola dan fokus pelaksanaan dengan menggunakan kesimpulan data yang relevan dengan subjek penelitian.
- c. Verifikasi data, yaitu menjelaskan dan menyimpulkan data yang disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Penulis melakukan pengujian terhadap temuan yang telah dibuat sebelumnya, kemudian melakukan perbandingan berdasarkan teori yang relevan. Selanjutnya, melalui kegiatan pemeriksaan, penulis akan memberikan petunjuk dan pembinaan pemantapan untuk pengujian

temuan untuk dihubungkan dengan data awal, sehingga menghasilkan penelitian yang bermanfaat.

#### IV. **HASIL PENELITIAN**

##### **A. Proses Kaderisasi di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi Kabupaten Malang (SMK MUTU Gondanglegi)**

Muhammadiyah memahami bahwa usaha mewujudkan kader yang menjadi penggerak organisasi harus dilakukan dengan sebuah sistem yang mampu bekerja secara efektif dan efisien, maka lahirlah SPM oleh Majelis Pendidikan Kader (MPK). SPM adalah Sistem Perkaderan Muhammadiyah yang merupakan seperangkat unsur dan keseluruhan komponen yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas yang berhubungan dengan kader dan kaderisasi di Muhammadiyah (Furqoni, 2016).

Di antara strategi kaderisasi yang dapat dilakukan oleh Muhammadiyah adalah melalui jalur Pendidikan. Muhammadiyah memiliki sekolah mulai dari tingkat Paud, TK, SD/MI, SMP/ Mts hingga SMA/SMK/Aliyah dan juga memiliki perguruan tinggi. Lembaga-lembaga Pendidikan yang dimiliki oleh Muhammadiyah ini seharusnya menjadi lahan yang subur untuk proses kaderisasi. Karena tujuan pendirian sekolah Muhammadiyah adalah Pendidikan, kaderisasi, dan dakwah amar makruf nahi munkar (Ahmad et al., 2022).

Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa SMK MUTU Gondanglegi di samping siswa-siswinya dididik menjadi tenaga terampil yang siap untuk memasuki dunia usaha, namun juga dilaksanakan upaya perkaderan untuk menanamkan ideologi Muhammadiyah. Menurut informan pertama yang merupakan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan upaya yang dilakukan dalam membina kegiatan kaderisasi di SMK MUTU Gondanglegi Kabupaten Malang yaitu melalui 2 program antara lain: Bidang Akademik dan perkaderan melalui kegiatan intrakulikuler seperti: Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), dan kegiatan ekstrakulikuler yaitu Hizbul Wathan (HW) dan Tapak Suci.

##### **1. Bidang akademik**

Dalam bidang akademik di SMK MUTU Gondanglegi selain mengajarkan matapelajaran keilmuan umum dan profesi juga terdapat matapelajaran khusus yang menjadi ciri khas Lembaga Pendidikan di lingkungan Muhammadiyah yaitu adanya matapelajaran ISMUBA (Al Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) meliputi: mapel Al Islam (Al Quran, tarikh, Aqidah akhlak, dan fiqih ibadah), Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab.

Matapelajaran ISMUBA diberikan kepada para siswa agar mengenal lebih dalam tentang persyarikatan Muhammadiyah dan siap menjadi kader Muhammadiyah dan bangsa di masa depan. Mengingat siswa yang belajar di SMK MUTU Gondanglegi tidak semua berlatar belakang Muhammadiyah.

Materi ISMUBA diajarkan untuk penanaman ideologi Muhammadiyah dan praktik keagamaan berdasarkan himpunan putusan tarjih Muhammadiyah. Melalui kegiatan belajar mengajar di kelas dan juga melalui kegiatan pembiasaan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah. Hasil wawancara dengan salah satu tim pengajar mata pelajaran ISMUBA mengatakan para siswa senantiasa didampingi dalam melaksanakan pembiasaan ibadah dan diadakan evaluasi terkait bacaan sholat yang sesuai dengan HPT Muhammadiyah.

Upaya menanamkan ideologi Muhammadiyah dan praktik keagamaan yang dipedomani oleh Muhammadiyah oleh tim pengajar ISMUBA dibawah koordinator Waka AIK dilakukan dengan semaksimal mungkin agar terbentuk siswa yang berkarakter Muhammadiyah.

## **2. Kegiatan Intrakulikuler di SMK MUTU Gondanglegi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM)**

Ikatan Pelajar Muhammadiyah merupakan kegiatan intrakulikuler yang terdapat di semua sekolah di Muhammadiyah dari tingkat menengah dan atas juga merupakan organisasi otonom Muhammadiyah. Berdirinya IPM tidak lepas dari latar belakang berdirinya Muhammadiyah sebagai Gerakan dakwah Islam “amar makruf nahi mungkar”. Sekaligus sebagai konsekuensi dari

banyaknya sekolah yang merupakan amal usaha Muhammadiyah dalam membina dan mendidik kader (Adiko et al., 2021).

Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) yang sudah berjalan cukup lama di SMK MUTU Gondanglegi merupakan salah satu wadah yang strategis untuk melatih karakter siswa-siswi yang aktif dalam organisasi tersebut menjadi lebih baik. Berbagai kegiatan yang ada dalam organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) di SMK MUTU Gondanglegi sejauh ini mampu mendukung sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepemimpinan yang diperlukan dalam proses kaderisasi Muhammadiyah.

Kegiatan IPM di SMK MUTU Gondanglegi dimulai dengan rekrutmen anggota IPM yang dilakukan setiap tahun untuk mencari anggota baru dari kelas X. Kegiatan rekrutmen dimulai dengan sosialisasi IPM pada saat kegiatan FORTASI (Forum Ta'aruf dan Orientasi Siswa). Setelah itu membuka pendaftaran bagi calon anggota baru dan dilakukan seleksi melalui interview.

Anggota yang telah dinyatakan lulus saat interview kemudian diadakan pelatihan TM 1 (Taruna Melati 1) dengan materi latihan dasar kepemimpinan dan organisasi. Diantara pokok-pokok pembahasan dalam sesi ini adalah:

- 1) Definisi kepemimpinan dan organisasi

Pembahasan materi disajikan dengan menguraikan definisi yang terkait dengan kepemimpinan dan organisasi secara umum, selanjutnya mengerucut pada definisi kepemimpinan dan organisasi dalam Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai wadah kaderisasi Muhammadiyah di tingkat pelajar

- 2) Konsep dasar kepemimpinan

Konsep dasar mengenai kepemimpinan menjadi materi utama dalam pelatihan ini, karena dengan adanya pemahaman yang mendalam mengenai kepemimpinan diharapkan organisasi bisa semakin solid, para anggota memiliki jiwa kepemimpinan, serta

tumbuh rasa tanggung jawab mengenai fungsi dan perannya masing-masing.

Setelah seluruh anggota baru mengikuti kegiatan TM 1, langkah selanjutnya adalah pengukuhan sebagai anggota IPM dan diresmikan oleh Kepala Sekolah.

### **3. Kegiatan Ekstrakurikuler wajib di SMK MUTU Gondanglegi**

Penanaman nilai-nilai keIslaman dan Kemuhammadiyah sebagai bentuk proses kaderisasi di SMK MUTU Gondanglegi juga dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan Ekstrakurikuler dibagi menjadi 2, yaitu: ekstrakurikuler Wajib dan ekstrakurikuler pilihan yang merupakan pengembangan minat dan bakat peserta didik.

Menurut wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, ekstrakurikuler wajib bagi siswa-siswa yang menjadi strategi dalam proses kaderisasi yang dilakukan di SMK MUTU Gondanglegi adalah Hizbul Wathan dan Pencak Silat Putra Muhammadiyah Tapak suci.

#### **a. Hizbul Wathan (HW)**

Pendidikan kader merupakan usaha yang dilakukan suatu kelompok dalam membangun karakter (*character building*) terhadap para kadernya (Mita Cahyani\*, Nurul Iman, 2019). Usaha tersebut memuat penanaman nilai-nilai ideologi yang dijadikan pedoman kelompok dan penanaman keahlian atau keterampilan dalam kepemimpinan. Kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan karena tujuan kader adalah generasi yang akan melanjutkan dan menjaga eksistensi suatu kelompok tertentu.

Di SMK MUTU Gondanglegi HW merupakan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh para siswa sebagai proses strategi kaderisasi. Para siswa wajib mengikuti perkaderan Taruna Melati 1 (TM 1), Taruna melati 2 (TM 2) dan kemah bakti. Kegiatan ini berguna untuk mengasah sikap disiplin, tegas, kerja sama, empati, taat aturan, rajin beribadah dan cakap berorganisasi.



Kegiatan HW dilaksanakan setiap hari sabtu setelah kegiatan belajar mengajar usai. Karena jumlah siswa yang besar dan agar kegiatan berjalan dengan efisien maka kegiatan tersebut dibagi menjadi beberapa kelompok.

**b. Tapak Suci Putra Muhammadiyah (TSPM)**

Kegiatan Pencak Silat Tapak Suci dilaksanakan di sekolah-sekolah Muhammadiyah, dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi yang memiliki tujuan membantu perkembangan fisik siswa, juga membantu mereka tumbuh dengan memiliki mental dan spiritual yang kuat melalui pendidikan karakter yang diajarkan di dalam Latihan TSPM (Safa & Utomo, 2023).

Hasil dari wawancara dengan pelatih Pencak Silat Tapak Suci bahwa kegiatan ekstrakurikuler TSPM di SMK MUTU dilaksanakan satu pekan sekali.

Kegiatan ekstrakurikuler TSPM di SMK MUTU Gondanglegi memiliki tiga tujuan, yaitu; *Pertama*, mengembangkan minat dan kemampuannya. *Kedua*, Pendidikan karakter siswa. *Ketiga*, mempersiapkan untuk ikut kompetisi dalam turnamen baik yang diselenggarakan oleh organisasi Tapak Suci ataupun oleh IPSI. Hal ini seperti yang disampaikan oleh pelatih TSPM di SMK MUTU Gondanglegi.

Tahapan dalam proses Latihan kegiatan ekstrakurikuler TSPM di SMK MUTU Gondanglegi yaitu, *Pertama*, dasar pembentukan fisik. *Kedua*, dikenalkan jurus-jurus dasar terutama kuda-kuda. *Ketiga*, Langkah. *Keempat*, Teknik dasar serangan. Dan selanjutnya masuk kepada Teknik lanjutan sesuai dengan tingkatan. Sebagai tradisi TSPM dimanapun berada maka di SMK MUTU Gondanglegi juga sama yaitu Latihan diawali dengan pembukaan (doa), inti materi dan penutup (doa).

Materi kedisiplinan diajarkan melalui; latihan tepat waktu, menyiapkan tempat Latihan dan membereskan alat-alat saat selesai latihan dengan dibuat jadwal piket. Bagi yang tidak disiplin atau tidak

melaksanakan tugas maka akan mendapatkan hukuman fisik. Dan hal ini menurut Coach Annasrullah efektif untuk menanamkan Pendidikan karakter kedisiplinan pada siswa. Beliau juga mengatakan, bahwa siswa yang ikut kegiatan ekstrakurikuler TSPM lebih disiplin dibandingkan siswa yang tidak mengikuti. Hal ini setelah dikonfirmasi kepada waka kurikulum, membenarkan pernyataan dari pelatih TSPM tersebut.

#### **B. Implikasi Integrasi Mata Pelajaran ISMUBA dengan Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler**

Keberadaan kader sangat dibutuhkan untuk keberlangsungan sebuah organisasi, tidak terkecuali Muhammadiyah sebagai organisasi besar yang telah berdiri lebih dari satu abad. Secara teoritis dengan banyaknya Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) terutama di bidang pendidikan mampu untuk mencetak kader penerus Muhammadiyah. Namun pada kenyataannya Meskipun sudah banyak didirikannya sekolah-sekolah Muhammadiyah masih memiliki persoalan yaitu minimnya kader Muhammadiyah di wilayah sekitarnya (Ahmad et al., 2022).

SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi Kabupaten Malang sebagai salah satu Amal Usaha Muhammadiyah di bidang pendidikan telah menyelenggarakan kegiatan kaderisasi dengan mengintegrasikan antara kurikulum ISMUBA dengan kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler.

Data observasi menunjukkan bahwa integrasi mata pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyahan secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai Islam dan Muhammadiyah. Integrasi ini efektif karena memberikan konteks praktis dan aplikasi langsung dari pembelajaran teoritis. Siswa tidak hanya memahami ajaran tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan sekolah.

Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam dan Muhammadiyah, membentuk karakter yang sesuai dengan visi organisasi.

Mengutip dari buku Merawat Muhammadiyah, Merawat Kemanusiaan bahwa perkaderan Muhammadiyah adalah sistem atau rangkaian berbagai komponen yang saling terkait dan bersinergi untuk mencapai totalitas pengabdian di persyarikatan. Adapun tujuan pelaksanaan perkaderan di Muhammadiyah adalah untuk memenuhi kebutuhan penggerak, pelangsupng dan penyempurna pergerakan Muhammadiyah untuk semua sektor yang menjadi sasaran dakwah Muhammadiyah (Sukadiono, S., Mundakir, M., Radius, S., & Satria, 2022).

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan waka kurikulum menyampaikan bahwa proses kaderisasi yang dilakukan SMK MUTU gondanglegi tujuannya adalah menitikberatkan pada pembinaan ideologi, pelaksanaan tata cara ibadah sesuai dengan himpunan tarjih Muhammadiyah dan pembinaan kepemimpinan.

## **V. PEMBAHASAN**

### **A. Kaderisasi dalam Pendidikan Muhammadiyah**

Kaderisasi dalam Muhammadiyah adalah proses pembinaan dan pendidikan yang bertujuan mencetak individu yang memiliki komitmen terhadap nilai-nilai Islam, memahami ideologi Muhammadiyah, dan mampu menjadi agen perubahan di masyarakat. Proses kaderisasi dilakukan secara berjenjang dan berkesinambungan, melibatkan berbagai program pendidikan formal maupun nonformal. Menurut Ma'mun Murod Al-Barbasy (2013), kaderisasi Muhammadiyah memiliki beberapa elemen penting, yaitu:

- a) Pemahaman Ideologi: Penanaman nilai-nilai Islam dan prinsip dasar Muhammadiyah.
- b) Pembinaan Karakter: Membangun akhlak mulia dan sikap kepemimpinan.
- c) Pembentukan Kompetensi: Melalui program pendidikan dan pelatihan yang terintegrasi.

- d) Di lingkungan pendidikan, seperti di sekolah Muhammadiyah, kaderisasi biasanya dilakukan melalui integrasi kurikulum berbasis Islam dan program ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter Islami. (Ma'mun Murod Al-Barbasy, 2023)

Sementara menurut Azis. M, (2019) Proses kaderisasi di lingkungan Muhammadiyah pada umumnya dilakukan melalui kegiatan pendidikan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang meliputi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah serta kegiatan kepemimpinan dan pengabdian masyarakat.

Fungsi kaderisasi di lingkungan Muhammadiyah sangat penting dalam menjaga keberlanjutan organisasi dan mencetak kader-kader yang berkompeten dan loyal pada nilai-nilai Islam serta misi Muhammadiyah. Menurut Abdullah (2019), ada beberapa fungsi utama kaderisasi di pendidikan Muhammadiyah:

- a) Fungsi Pembinaan Karakter

Kaderisasi di sekolah Muhammadiyah berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan prinsip Muhammadiyah, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran. Pembinaan karakter ini dilakukan agar siswa memiliki integritas tinggi dan sikap yang sesuai dengan ajaran Islam yang rahmatan lil 'alamin.

- b) Fungsi Kepemimpinan

Fungsi kaderisasi lainnya adalah untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan siswa. Latihan kepemimpinan melalui kegiatan intrakurikuler seperti Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) bertujuan untuk membentuk siswa agar mampu memimpin dan bekerja sama secara efektif. Hal ini sesuai dengan tujuan Muhammadiyah untuk menciptakan pemimpin-pemimpin yang berjiwa Islami dan memiliki kemampuan berorganisasi (Effendi & Imani, 2022).

- c) Fungsi Sosial

Kaderisasi juga berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kepedulian sosial siswa. Melalui kegiatan kaderisasi, siswa dilatih untuk memiliki kepekaan terhadap lingkungan sosial dan masyarakat. Misalnya, kegiatan

bakti sosial menjadi salah satu sarana untuk melatih empati siswa terhadap kondisi sosial yang ada di masyarakat (Nihayati & Faza miftakhul farid, 2018).

Tujuan kaderisasi Muhammadiyah dalam pendidikan di sekolah-sekolah Muhammadiyah adalah untuk menghasilkan kader yang memiliki pemahaman yang kuat tentang Islam, komitmen terhadap nilai-nilai Muhammadiyah, serta mampu berkontribusi dalam masyarakat sesuai dengan misi persyarikatan. Berdasarkan penelitian oleh Nasir (2020), tujuan utama dari kaderisasi Muhammadiyah mencakup:

a) Pembentukan Kader yang Berakhlak Mulia dan Berjiwa Islam

Tujuan utama kaderisasi adalah untuk mencetak kader yang memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Islam dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah Muhammadiyah bertujuan untuk menjadikan siswa sebagai insan yang berakhlak mulia, memiliki sikap adil, serta berkomitmen dalam menjalankan ajaran Islam.

b) Pengembangan Loyalitas terhadap Muhammadiyah

Kaderisasi bertujuan untuk menumbuhkan loyalitas siswa terhadap Muhammadiyah dan misinya. Melalui pemahaman tentang sejarah Muhammadiyah dan kontribusinya bagi umat, siswa diharapkan dapat merasa bangga menjadi bagian dari Muhammadiyah dan terdorong untuk berperan aktif di dalamnya.

c) Peningkatan Kompetensi Kepemimpinan dan Organisasi

Kaderisasi juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan keterampilan organisasi siswa, sehingga mereka mampu menjadi pemimpin di berbagai bidang. Kegiatan kaderisasi seperti Latihan Dasar Kepemimpinan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan siswa.

Kaderisasi melalui lembaga pendidikan di Muhammadiyah yang melibatkan siswa adalah melalui bidang akademik yaitu pembelajaran pada mata pelajaran ISMUBA dan juga melalui kegiatan intrakurikuler

berupa IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) dan kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan kepanduan, di Muhammadiyah dikenal dengan Hizbul Wathan (HW) dan pencak silat yang dikenal dengan Tapak Suci Putra Muhammadiyah (Abdullah, 2019).

### **Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM)**

Ikatan Pelajar Muhammadiyah merupakan kegiatan intrakurikuler yang terdapat di semua sekolah di Muhammadiyah dari tingkat menengah dan atas juga merupakan organisasi otonom Muhammadiyah. Berdirinya IPM tidak lepas dari latar belakang berdirinya Muhammadiyah sebagai Gerakan dakwah Islam “amar makruf nahi mungkar”. Sekaligus sebagai konsekuensi dari banyaknya sekolah yang merupakan amal usaha Muhammadiyah dalam membina dan mendidik kader (Adiko et al., 2021).

Ikatan Pelajar Muhammadiyah merupakan salah satu wadah yang strategis untuk melatih karakter siswa dan penanaman nilai-nilai Muhammadiyah dengan berbagai kegiatan juga mendidik siswa untuk mampu berorganisasi dan menjalankannya dengan baik (Tafyadah et al., 2023). Senada dengan hal itu Fatkhurohmah dalam penelitiannya menyatakan, Organisasi IPM mampu membangun loyalitas anggota dengan memperkuat pemahaman anggota terhadap ideologi, Gerakan dan seluk beluk organisasi. Pemahaman yang semakin kuat ini dapat melahirkan sikap berupa kesediaan diri untuk mengabdikan diri dalam organisasi (Fatkhurohmah et al., 2020).

### **Hizbul Wathan**

Hizbul Wathan (HW) merupakan nama kepanduan yang dimiliki Muhammadiyah yang artinya “pembela tanah air.” Didirikan pertama kali di Yogyakarta pada 1336H atau bertepatan pada 1918 M atas prakarsa dari KH. Muhammad Dahlan. (Wira Fimansyah<sup>1</sup>), Sulian Ekomila<sup>2</sup>), 2020) Jika dilihat sejarah lahirnya ternyata kepanduan HW justru lebih dahulu daripada Pramuka.

HW termasuk kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter siswa. Yang memiliki visi dan misi sebagaimana yang tercantum pada AD/ART Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan.

Visi:

Menyiapkan dan membina anak-anak, remaja dan pemuda yang memiliki Aqidah, mental dan fisik yang kuat. Melek ilmu dan teknologi tetapi berakhalk terpuji. Sehingga suatu saat mereka siap menjadi kader persyarikatan, umat dan bangsa.

Misi:

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan dan pelatihan kepanduan bagi anak, remaja dan pemuda muslim
- 2) Mengembangkan HW di seluruh Indonesia
- 3) Mengadakan Kerjasama kelembagaan di dalam dan di luar negeri
- 4) Memupuk rasa cinta dan setia kepada persyarikatan dan bangsa.

Adapun materi Hizbul Wathan (HW) antara lain

- 1) Al Islam dan Kemuhammadiyah

Dari materi ini siswa akan mendapatkan pembelajaran tentang keorganisasian, kepemimpinan, hafalan ayat-ayat tertentu dan ibadah praktis. Sehingga secara tidak langsung akan terbentuk pribadi siswa yang bertaqwa kepada Allah dan menumbuhkan semangat beribadah.

- 2) Keterampilan Kepanduan

Sebagaimana materi kepanduan hyang lain, HW mengajarkan keterampilan tali temali, bahasa isyarat atau sandi, peraturan bariis berbaris, P3K, cara menggunakan kompas/ penunjuk arah.

- 3) Materi Umum

Dapat berupa materi kepemimpinan, manajemen organisasi dan masalah seputar remaja putra dan putri.(Wira Fimansyah1), Sulian Ekomila2), 2020)

### **Tapak Suci Putra Muhammadiyah (TSPM)**

Tapak suci putra Muhammadiyah merupakan seni beladiri Indonesia yang berstatus organisasi otonom Muhammadiyah, yang berdiri secara

resmi pada 31 Juli 1963 di kampung Kauman Yogyakarta (Faizal Bin Mustafa, 2018). Seni beladiri ini terus berkembang di seluruh Indonesia. Perkembangannya yang pesat, banyak memberikan dampak terhadap peningkatan nilai-nilai kerakter salah satunya adalah kedisiplinan (Aprilia et al., 2023). TSPM juga hadir sebagai wadah bagi kawula muda untuk menyalurkan minat dan bakatnya dalam bidang seni beladiri. Tapak suci juga menjadi tempat bagi kader-kader Muhammadiyah untuk mempersiapkan diri sebagai pembela tanah air dan agama. Sehingga, TSPM bukan hanya membekali anggota-anggotanya dari kesiapan jasmaninya saja, namun juga kesiapan Rohani.(Huwaida, 2022)

Pondasi TSPM adalah Aqidah Islam yang benar dan senantiasa mengajarkan syariah agama Islam dengan selalu menjaga ibadah dan hukum-hukum yang Allah tetapkan. TSPM lahir sebagai strategi dakwah Muhammadiyah dalam rangka pemurnian Aqidah di zaman dahulu karena kebanyakan bela diri memakai ilmu kebal yang berbau kesyirikan (Huwaida, 2022).

#### **B. Integrasi Mata Pelajaran ISMUBA dengan Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler**

Menyadari bahwa keberadaan kader sangat dibutuhkan untuk keberlangsungan sebuah organisasi, tidak terkecuali Muhammadiyah sebagai organisasi besar yang telah berdiri lebih dari satu abad. Maka mempersiapkan kader-kader baru dirasa cukup penting. Menurut Lestari, perkaderan merupakan suatu hal yang sangat penting di dalam berorganisasi, karena inti dari kelanjutan perjuangan organisasi ke depan terletak pada perkaderan.(Lestari, 2017). Sementara pendapat yang lain mengatakan bahwa perkaderan adalah proses, cara, perbuatan mendidik atau membentuk seseorang menjadi kader (Islah, 2022).

Namun demikian Muhammadiyah ternyata juga memiliki permasalahan yang dihadapi pada dekade ini terutama adalah masalah kaderisasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ridwan Furqoni, fakta terkait permasalahan kaderisasi adalah adanya rangkap jabatan pada sebagian



pimpinan di banyak struktur di Muhammadiyah. Seorang pimpinan Muhammadiyah yang menjabat majlis di tingkat wilayah, juga menjabat di tingkat daerah, bahkan ada juga yang menjabat di tingkat cabang atau ranting.(Furqoni, 2016). Adanya rangkap jabatan sebagian pimpinan Muhammadiyah melanda hampir seluruh wilayah di Indonesia tidak terkecuali di PDM Kabupaten Malang.

Terjadinya krisis kader di tubuh organisasi Muhammadiyah disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: *Pertama*, semakin bertambahnya amal usaha Muhammadiyah, tentunya semakin banyak tenaga penggerak yang dibutuhkan. *Kedua*, kurang berfungsinya saluran-saluran kaderisasi dalam tubuh persyarikatan, yaitu saluran Lembaga-lembaga Pendidikan Muhammadiyah, baik Lembaga Pendidikan di tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi maupun di majlis Pendidikan kader (Normuslim, 2012).

Melihat permasalahan kaderisasi yang dihadapi oleh Muhammadiyah, maka SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi Kabupaten Malang selanjutnya dikenal dengan SMK MUTU Gondanglegi menyelenggarakan kegiatan kaderisasi yang terintegrasi antara kurikulum ISMUBA dengan kegiatan Intra dan Ekstrakurikuler.

Pendidikan di sekolah Muhammadiyah memiliki ciri khas dengan keberadaan mata pelajaran ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab) yang bertujuan membentuk karakter Islami. Agar tujuan ini lebih optimal, integrasi ISMUBA dengan kegiatan intrakurikuler seperti Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dan kegiatan ekstrakurikuler seperti, Hizbul Wathan (HW), dan Tapak Suci menjadi langkah strategis. Dalam perspektif teori Wilber, pendekatan ini mencerminkan model *AQAL* (All Quadrants, All Levels) yang mencakup dimensi fisik, emosional, mental, dan spiritual individu dalam konteks sosial (Wilber, 2000)

Mata pelajaran ISMUBA memberikan dasar intelektual dan spiritual kepada siswa, seperti pemahaman akidah, akhlak, fiqih, dan wawasan Kemuhammadiyah. Namun, pengetahuan saja tidak cukup tanpa pengalaman aplikatif. Kegiatan IPM, misalnya, menjadi ruang pengembangan dimensi sosial dan kepemimpinan yang dikaitkan dengan

nilai-nilai ISMUBA. Dalam teori Wilber, ini menggambarkan integrasi dimensi individual-internal (mental dan spiritual) dengan dimensi kolektif-eksternal (aktivitas sosial).

Hizbul Wathan (HW), sebagai organisasi kepanduan, memperkuat keterampilan fisik dan kedisiplinan siswa. Kegiatan ini berkontribusi pada dimensi fisik dan psikomotorik yang penting dalam pembelajaran holistik. Dalam konteks ISMUBA, nilai-nilai seperti kerja sama, keberanian, dan kecintaan terhadap lingkungan yang diajarkan di HW dapat memperkuat implementasi ajaran Islam secara praktis. Pendekatan ini mencerminkan integrasi aspek biologis dan spiritual dalam model Wilber, di mana individu diajak untuk memahami peran mereka dalam lingkungan sosial dan alam.

Tapak Suci, sebagai seni bela diri, menjadi medium yang efektif untuk membentuk karakter kuat, keberanian, dan disiplin. Nilai-nilai ISMUBA, seperti menjaga kesehatan sebagai bentuk syukur dan menghindari kekerasan yang tidak perlu, dapat diterapkan melalui Tapak Suci. Dalam teori Wilber, ini menghubungkan aspek individu-internal (pengendalian diri dan karakter) dengan individu-eksternal (aktivitas fisik dan bela diri). Integrasi ini menyeimbangkan antara nilai keagamaan dengan keterampilan praktis, menghasilkan siswa yang kuat secara spiritual dan fisik.

Integrasi ISMUBA dengan kegiatan IPM, HW, dan Tapak Suci mencerminkan pendekatan pendidikan integral yang ditekankan oleh Wilber. Dengan menghubungkan pembelajaran formal dengan pengalaman aplikatif, sekolah Muhammadiyah mencetak kader yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual dan spiritual, tetapi juga keterampilan sosial, fisik, dan psikomotorik yang seimbang. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan holistik untuk membentuk individu yang utuh, siap berkontribusi dalam konteks sosial dan lingkungan yang lebih luas.

## **VI. PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

1. proses kaderisasi di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi berjalan melalui beberapa tahapan utama, termasuk pembinaan ideologi dan

pemahaman tata cara ibadah sesuai dengan tarjih Muhammadiyah dilakukan melalui pembelajaran pada mata pelajaran ISMUBA, pengembangan kepemimpinan, optimalisasi sistem kaderisasi dan penguatan ideologi kemuhammadiyah dilakukan dalam bentuk kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Setiap tahapan ini dirancang untuk menanamkan nilai-nilai Muhammadiyah dan mengembangkan karakter siswa sebagai kader militan.

2. Integrasi mata pelajaran ISMUBA dengan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Integrasi ini mencakup: 1), **Pembinaan IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah)**: Kegiatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kepemimpinan, keterampilan organisasi, dan pemahaman ideologi Muhammadiyah secara praktis. 2). **Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib: Pertama**, Hizbul Wathan: Sebagai gerakan kepanduan, Hizbul Wathan membantu siswa mengembangkan disiplin, tanggung jawab, dan keterampilan hidup yang penting. **Kedua**, Tapak Suci: Seni bela diri ini tidak hanya meningkatkan kesehatan fisik siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keberanian, ketekunan, dan kejujuran. Dengan mengintegrasikan mata pelajaran Ismuba dengan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler ini, SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan mendukung pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Muhammadiyah. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan yang komprehensif dan terstruktur dalam kaderisasi dapat menghasilkan kader-kader yang berkompeten dan berintegritas tinggi.

Namun demikian terdapat tantangan dalam proses kaderisasi mencakup keterbatasan sumber daya, waktu, dan variasi kemampuan siswa. Solusi yang diusulkan mencakup peningkatan pelatihan bagi guru, pengembangan kurikulum yang lebih fleksibel, dan pendekatan personalisasi dalam pembelajaran. Ini menjadi tantangan bagi peneliti-peneliti berikutnya.

## **B. Proposisi**

Perkaderan Muhammadiyah melalui sekolah akan berhasil jika dapat mengintegrasikan mata pelajaran ISMUBA dengan kegiatan intrakurikuler IPM dan ekstrakurikuler wajib yaitu Hizbul Wathan dan Pencak Silat Tapak Suci. Pemantapan materi kemuhammadiyah dapat dilakukan di mata Pelajaran Ismuba sementara penguatan ideologi dan karakter dapat dilakukan di kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

## **C. Implikasi Teori**

Hasil penelitian ini memperkuat teori Holistik-Integratif dari pendekatan Wilber untuk membangun aspek individu dan kolektif dalam pendidikan. Bahwa integrasi intrakurikuler dan ekstrakurikuler dapat menciptakan kader Muhammadiyah serta memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah sekaligus komitmen terhadap organisasi

## **D. Saran**

Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian yang lebih mendalam dengan melakukan penelitian komparatif antara SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi dengan sekolah Muhammadiyah lainnya untuk melihat perbedaan dan persamaan dalam metode kaderisasi yang digunakan. Hal ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang praktik terbaik dalam kegiatan kaderisasi Muhammadiyah melalui sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2019). Fungsi Kaderisasi di Sekolah Muhammadiyah dalam Membangun Karakter Islami. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12, 150–162.
- Adiko, J., Mappiasse, S., & Halimah, N. (2021). Peran Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa Madrasah Aliyah Tanamon Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan. *Journal of Islamic Education : The Teacher of Civilization*, 2(1).  
<https://doi.org/10.30984/jpai.v2i1.1710>
- Ahmad, N., Wafiq, M., Jaka, C. T., & Nuryana, Z. (2022). Implementasi Program Boarding School Dalam Mencetak Kader Muhammadiyah Di SMP MBS Yogyakarta. *Seminar Nasional Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan; P- ISSN: .....; e-ISSN: 2964-1888*, 1826–1832.  
<http://seminar.uad.ac.id/index.php/semhasmengajar/article/viewFile/10701/pdf>
- Aprilia, L., Mulyana, D., & Cahyono, C. (2023). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik. *Educare : Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 60–68.  
<https://doi.org/10.56393/educare.v3i2.1709>
- Azis. M. (2019). Kaderisasi dan Pembinaan Karakter di Sekolah Muhammadiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11, 45–55.
- Bakhtiar, A. purnama. (2015). Kader Progresif untuk Kepemimpinan Muhammadiyah yang Visioner. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Dan Gerakan ...*, 13(1693–3389).  
<https://journals.ums.ac.id/index.php/tajdid/article/view/974>
- Cholis, M. N. (2021). Manajemen Kaderisasi dalam Mencetak Kader Organisasi Militan. *J-Mpi*, 6(1), 41–52. <https://doi.org/10.18860/jmpi.v6i1.8743>
- Effendi, B., & Imani, M. F. (2022). Latihan Dasar Kepemimpinan untuk Penguatan Jiwa Kepemimpinan pada Ikatan Pelajar Muhammadiyah. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1).  
[https://doi.org/10.32764/abdimas\\_agama.v3i1.2490](https://doi.org/10.32764/abdimas_agama.v3i1.2490)
- Faizal Bin Mustafa, M. C. H. (2018). Pengaruh Ekstrakurikuler Tapak Suci Dalam

- Membentuk Karakter Siswa Di Smp Muhammadiyah 9 Surabaya. *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No.
- Fatkurohmah, F., Pratiwi, P. H., & Martiana, A. (2020). Manajemen Organisasi dalam Membangun Loyalitas Anggota Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah di DIY. *DIMENSIA: Jurnal Kajian Sosiologi*, 7(2).  
<https://doi.org/10.21831/dimensia.v7i2.32650>
- Fatmawati, L. ., & Arifin, M. (2022). Peran Guru sebagai Agen Kaderisasi di Sekolah Muhammadiyah. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 10, 45–58.
- Furqoni, R. (2016). *STUDI KRITIS TERHADAP SISTEM PERKADERAN MUHAMMADIYAH Sebagai Sistem Penyiapan Kader Muhammadiyah*.
- Hamami, T., & Nuryana, Z. (2022). A holistic–integrative approach of the Muhammadiyah education system in Indonesia. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 78(4). <https://doi.org/10.4102/hts.v78i4.7607>
- Huwaida, H. (2022). Pendidikan Tauhid dalam Kegiatan Tapak Suci Putera Muhammadiyah. *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Eksakta*, 2(1).  
<https://doi.org/10.47134/trilogi.v2i1.37>
- Islah, K. (2022). Proses Kaderisasi Pembentukan Generasi Milenial Cendekia Yang Berjiwa Agile Leadership Pada Organisasi Di Era 4.0. *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*, 13(Vol. 13 No. 2, Juni 2022), 118–128.  
<https://doi.org/10.23969/kebijakan.v13i2.5276>
- John W. Creswell and J. David Creswell. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE.
- Kurniawan, I., & Hidayati, S. (2019). Implementasi ISMUBA dalam Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Militansi Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8, 99–115.
- Lestari, M. D. (2017). Perkaderan Intelektual Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo. In *Tajdid* (Vol. 15, Issue 1).
- Ma'mun Murod Al-Barbasy. (2023). *Kaderisasi dalam Muhammadiyah: Konsep dan Praktiknya*. Suara Muhammadiyah.

- Mardani. (2017). Manajemen Pendidikan Kader Muhammadiyah Dalam Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta dan SMK Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun 2016/2017). *UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA*, 87(1,2).
- Marwanto, M. (2020). *Pendidikan sebagai Agen Penerus Kaderisasi Muhammadiyah : Studi Komunikasi Bahasa*. 1(1), 56–62.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, Saldana, J. (2014). *“The analysis of qualitative data is organized as follows: 1) In the first part we present an overview of the model and the analytical stages the model implies. 2) In the second part we develop every stage of the model through the empirical study, present*. UI Press.
- Miswanto, A. (2019). Eksistensi Pesantren Muhammadiyah Dalam Mencetak Kader Persyarikatan (Studi di Kabupaten Magelang). *Tarbiyatuna*, 10(1), 81–102.  
<https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v10i1.2717>
- Mita Cahyani\*, Nurul Iman, N. (2019). Implementasi Pendidikan Kader Muhammadiyah dan Nu Dalam Memperkuat Karakter Religius dan Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan Islam (Studi Multikasus di SMK Al Inabah Ponorogo dan SMK Ma’arif Dolopo Madiun). *Journal on Islamic Education*, Vol 3 No (.  
<http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/tarbawi>
- Mukhlis, M., Purnomo, H., & Madjid, M. N. (2022). Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah pada Pembentukan Karakter Kepemimpinan Peserta Didik. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2).  
<https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i2.3459>
- Munandar. (2021). ISMUBA sebagai Instrumen Pendidikan dan Kaderisasi di Sekolah Muhammadiyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12, 100–110.
- Nasir, A., Shah, K., Abdullah Sirodj, R., Win Afgani, M., & Raden Fatah Palembang, U. (2023). Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3, 4445–4451. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Nasir, I. . et al. (2020). Tujuan Kaderisasi Muhammadiyah dalam Pendidikan di Sekolah

- Menengah. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pendidikan Islam*, 5, 89–100.
- Nasir, M., & Fadilah, H. (2021). Peran Kepemimpinan Guru dalam Kaderisasi di Sekolah Muhammadiyah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 23, 301–315.
- Nasution, A., & Widodo, D. (2023). Peningkatan Kompetensi Kader melalui Program Kepemimpinan. *Jurnal Pendidikan Dan Karakter*, 17, 65–80.
- Nihayati, & Faza miftakhul farid. (2018). Kaderisasi Muhammadiyah dalam Aspek Sosial DI. *Jurnal Studi Islam*, 20(1), 30–40.  
<https://journals.ums.ac.id/index.php/profetika/article/view/8946>
- Nihayati, N., & Farid, F. M. (2019). Kaderisasi Muhammadiyah dalam Aspek Sosial di Ambarawa Pringsewu Lampung. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 30–40.  
<https://doi.org/10.23917/profetika.v0i0.8946>
- Ningrum, N. Y. A. (2021). Strategi Perkaderan Sebagai Upaya Pengembangan Organisasi ( Studi Kasus Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Bulaksumur Karangmalang ). *Jurnal Study UMY*.  
<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/societas/article/view/17174>
- Normuslim, N. (2012). Problematika dan strategi kaderisasi dalam muhammadiyah. *Jurnal Kajian Islam, Pa I*.
- Rachman, N. (2020). Peran Mata Pelajaran ISMUBA dalam Membentuk Militansi Kader Muhammadiyah. *Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 10, 57–70.
- Rahmat, D., & Siregar, A. (2018). Strategi Kaderisasi Muhammadiyah di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14, 245–260.
- Rahmawati, A., & Syahrul, M. (2022). Kurikulum Berbasis Nilai Islam dan Kemuhammadiyah di Era Digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 14, 102–116.
- Risman, R., Mukramin, S., & Muslimin, A. A. (2023). Perkaderan Upaya Mencetak Kader Muhammadiyah Yang Responsif Di Smks Ahlu Shuffah Bantaeng. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 4(1), 116–123.  
<https://doi.org/10.52060/jppm.v4i1.1060>



- Safa, L. A., & Utomo, A. C. (2023). Penanaman Karakter Kerja Keras dan Cinta Damai Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(1).
- Subekti, H. (2023). Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mendukung Kaderisasi Muhammadiyah. *Jurnal Pendidikan Dan Organisasi*, 8, 77–89.
- Sudarmanto, A. (2019). Peran Ekstrakurikuler dalam Kaderisasi di Sekolah Muhammadiyah. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 7, 88–100.
- Sukadiono, S., Mundakir, M., Radius, S., & Satria, U. W. (2022). *Merawat Muhammadiyah Merawat Kemanusiaan*. UM surabaya Publishing. repository.um-surabaya.ac.id
- Sukmawati, R. ., & Hasibuan, M. (2019). Peran IPM dalam Membentuk Karakter Kader Muhammadiyah. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial*, 10, 178–192.
- Suyadi. (2020). *Pendidikan Karakter Berbasis Islam: Pendekatan Holistik dalam Pendidikan Muhammadiyah*. Deepublish.
- Tafyadah, A., Songidan, J., & Iswati, I. (2023). Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius dalam Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah di Smk Muhammadiyah Sekampung Lampung Timur. *PROFETIK: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, 3(2). <https://doi.org/10.24127/profetik.v3i2.3519>
- Wibowo, S. (2021). Integrasi Nilai-nilai Muhammadiyah dalam Kurikulum ISMUBA. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15, 123–134.
- Wilber, K. (2000). *Integral Psychology: Consciousness, Spirit, Psychology, Therapy*. shambala publication.
- Wira Fimansyah<sup>1</sup>), Sulian Ekomila<sup>2</sup>), D. (2020). Peranan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Antropologi (SENASPA)*, 1.
- Yusra, N. (2018). *Muhammadiyah, Gerakan Pembaharuan Pendidikan Islam*. POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam, 4(1)

